

RINGKASAN

PROFIL PENGGUNAAN TERAPI BRONKODILATOR PADA PASIEN ASMA DI POLI PARU RS MITRA KELUARGA WARU

Irma Aprilia

Asma merupakan penyakit kronis pada saluran pernapasan yang ditandai dengan sesak akibat peradangan dan penyempitan pada saluran napas. Penyakit asma masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di hampir semua negara di dunia, yang sebagian besar diderita oleh anak-anak sampai dewasa dengan derajat penyakit dari ringan sampai berat, bahkan beberapa kasus dapat menyebabkan kematian. Penyebab kematian terbanyak adalah karena keparahan obstruksi paru yang terjadi dan terapi yang kurang. Sedangkan penyebab kematian karena asma yang terjadi di rumah sakit adalah karena kurangnya terapi atau terapi yang diberikan tidak cocok.

Mekanisme utama terjadinya asma adalah penyempitan pada saluran pernafasan, maka diperlukan obat bronkodilator yang memberikan efek relaksasi otot polos saluran pernafasan dan melebarkan jalan nafas (bronkus) sehingga dapat mengurangi gejala serangan akut tersebut.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui profil penggunaan bronkodilator sebagai terapi asma pada pasien poli paru RS Mitra Keluarga Waru. Desain penelitian menggunakan analisis deskriptif non-eksperimental yang bersifat retrospektif dengan mengambil sampel periode bulan Juli-September 2022. Instrumen data yang akan digunakan yaitu rekam medis pasien poli paru dengan diagnosa asma yang mendapat terapi bronkodilator pada periode Juli-September 2022, serta menggunakan lembar pengumpulan data.

Berdasarkan dari 130 data yang diteliti, didapatkan hasil bahwa pasien asma terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 67 orang (51,5%). Kasus asma tertinggi terjadi pada lansia dengan usia 46-65 tahun yaitu sebanyak 52 pasien (40%) hal ini disebabkan karena seiring bertambahnya usia kemampuan respons imun tubuh juga ikut berkurang sehingga lansia lebih rentan terkena penyakit. Golongan bronkodilator yang paling banyak digunakan yaitu golongan β_2 agonis sebanyak 151 item obat (90,4%). Jenis bronkodilator yang paling banyak digunakan yaitu formoterol 4,5 mcg sebanyak 48 item obat (28,6%), bentuk sediaan yang paling banyak digunakan adalah sediaan tablet yaitu sebanyak 102 item obat (60,8%). Aturan pakai yang sering diresepkan oleh dokter adalah 3 x 1 yaitu sebanyak 75 item obat (44,6 %) Sedangkan lama pemberian obat pada terapi bronkodilator untuk asma di Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru sudah sesuai dengan aturan yang dianjurkan.

Diperlukan penelitian lebih lanjut tentang profil penggunaan bronkodilator sebagai terapi asma dengan jumlah sampel yang lebih banyak, dan dapat juga menggunakan literatur yang lebih baru untuk mendapatkan hasil yang lebih relevan.